

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada bab ini peneliti mengemukakan tentang paparan data dan temuan penelitian setelah paparan teoritis dikemukakan bab sebelumnya. Paparan data dan temuan penelitian akan dikolaborasikan dengan temuan dilapangan serta sejarah singkat MTs. Miftahul Qulub Polagan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. yang meliputi profil sekolah, yakni: identitas sekolah, visi, misi, dan tujuan, serta struktur organisasi yang ada di sekolah MTs. Miftahul Qulub Polagan sebagaimana terlampir.

Penelitian ini terletak di MTs Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan. Yang beralamatkan di Jl Karang Anom, Desa Polagan, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, Provinsi Jawa Timur. Dengan kode pos 69382, Emailsekolah : sekolahmtsmiftahulqulub@gmail.com Websie: www.mtsmiftahulqulub.wordpress.com, Madrasah Ini yang biasa Disebut MTs Miftahul Qulub

Sedangkan deskripsinya meliputi : *pertama*, Bagaimana penerapan teori humanistik dalam meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan. *Kedua*, Apa saja faktor penghambat dan pendukung penerapan teori belajar

Humanistik dalam meningkatkan motivasi siswa siswa di MTs Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan. Yang akan dipaparkan sebagai berikut :

1. Penerapan teori humanistik dalam meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

Dalam Penerapan teori humanistik lebih banyak menyentuh pikiran dalam proses pembelajaran, yang mewarnai metode yang diterapkan. Peran guru dalam pembelajaran humanisme adalah menjadi pendukung bagi siswa dan guru memberikan motivasi dan kesadaran akan pentingnya belajar dalam kehidupan siswa. Guru memfasilitasi pengalaman belajar siswa dan mendukung mereka dalam mencapai tujuan belajarnya. Siswa berperan sebagai pelaku utama (student center) yang memaknai proses pengalaman belajarnya sendiri. Harapannya siswa memahami potensi diri, mengembangkannya ke arah positif, dan meminimalisir potensi negatif.

Teori pembelajaran humanistik dipandang penting untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar di sekolah, dan sampai batas tertentu telah diterapkan oleh para pendidik secara langsung, terencana, tidak langsung, atau sekadar mengalir, karena pada kenyataannya semua pembelajaran mengikuti arus. pembelajaran humanistik. teori pembelajaran. Konsep pembelajaran dengan teori humanistik efektif

diterapkan pada pembelajaran dengan materi pembelajaran yang mempunyai efek membentuk kepribadian, kesadaran, mengubah sikap dan menganalisis fenomena sosial salah satunya materi pelajaran topik pendidikan Akidah Akhlak, karena agama merupakan salah satu landasan pendidikan Islam. Pendidikan agama. Membentuk kepribadian dan moralitas manusia.

Penerapan ialah pelaksanaan ide, konsep, atau rencana dalam situasi praktis atau kehidupan sehari-hari. Ini melibatkan menggunakan konsep tertentu dalam konteks yang sesuai atau relevan. Penerapan dapat mencakup berbagai bidang, termasuk teknologi, kebijakan, atau strategi bisnis. Terkait dengan penerapan teori belajar humanistik di MTs Miftahul Qulub Polagan,

Bapak M. Bakir, S.Ag selaku guru Akidah Akhlak MTs Miftahul Qulub Polagan Galis Pemekasan berpendapat terkait penerapan teori pembelajaran Humanistik dimana seorang guru dapat menguasai isi kelas dan memahami siswanya. Yaitu sebagai berikut :

“Terkait dengan penerapan teori belajar humanistik dalam meningkatkan motivasi siswa yaitu Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, dimana guru dapat menciptakan lingkungan kelas yang nyaman, aman, dan mendukung sehingga siswa merasa diterima. Adapun langkah-langkah dalam pembelajarannya : guru memberi salam, mengecek siswa dan memberikan motivasi, menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajarannya serta merefleksi dan do'a dengan strategi pembelajaran Humanistik tentunya. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan memotivasi mereka. Membangun

hubungan yang positif Guru hendaknya membangun hubungan yang positif dengan siswa, mendengarkan mereka dengan empati, dan menanggapi kebutuhan dan kekhawatiran mereka. Hal ini dapat meningkatkan rasa memiliki dan mendorong motivasi siswa. Motivasi Melalui pembelajaran dan tujuan pribadi, guru dapat membantu siswa menetapkan tujuan pribadi terkait dengan pembelajaran yang mereka alami. Hal ini dapat meningkatkan motivasi intrinsik.¹

Menurut beliau bahwasanya dalam penerapan teori belajar humanistik dalam pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi siswa ialah dimana guru menciptakan terlebih dahulu menertibkan kelas dan memberikan motivasi kepada siswa, menggunakan strategi pembelajaran humanistik dan memberikan keluwesan kepada siswa dalam memilih strategi apa yang mereka inginkan.

Adapun menurut beliau mengenai cara pendidik membentuk pembelajaran humanistik dalam pembelajaran humanistik ialah sebagai berikut :

“Setiap peserta didik memiliki kemampuan belajar yang berbeda, oleh karena itu bagi para tenaga pengajar tidak dapat memukul rata satu pendekatan belajar yang sama untuk semua muridnya. Karena memang kepribadian dan kemampuan setiap siswa dalam satu kelas berbeda. Maka dari itu dalam pembentukan pembelajaran Humanistik pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kami sesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Dengan memberikan kebebasan terhadap murid untuk mencari cara dan sistem belajar mereka sendiri, sedangkan guru menjadi fasilitator yang dapat mengarahkan murid dalam menemukan sistem belajar mereka tanpa ikut campur lebih jauh ke dalam pembelajaran. Tidak lupa komitmen guru, menekankan pemahaman individu dan

¹ M. Bakir, S.Ag, guru Akidah Akhlak MTs Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, *Wawancara langsung*, (10 oktober 2023/08:15)

menyediakan ruang reflektif Sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut yakni untuk menjadikan seorang siswa yang lebih manusiawi dengan harapan agar bisa menjadi lebih peka terhadap lingkungan sekitar, mampu memahami diri sendiri untuk mampu meraih aktualisasi diri. adapun cara pendidik membentuk pembelajaran yang humanisme ialah dengan cara komitmen guru, menekankan pemahaman individu, dan menyediakan ruang reflektif.”²

Menurutnya didalam penerapan teori belajar humanistik hendaknya pendidik menciptakan lingkungan yang mendukung, membangun hubungan yang positif dengan siswa dan tentunya motivasi juga penting dalam penerapan teori ini.

Adapun hasil observasi yang peneliti lakukan dalam penerapan teori belajar humanisme dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran humanistik ialah sebagai berikut, bagaimana guru Menciptakan lingkungan yang mendukung, seperti kelas yang nyaman, aman dan penuh dukungan dari guru sehingga siswa merasa diterima dan memiliki kepercayaan diri. Membangun hubungan yang positif dengan siswa melalui pendekatan humanisme dan responsif terhadap kebutuhan dan kekhawatiran mereka. Yang tidak kalah penting dimana guru Menggunakan motivasi melalui pembelajaran sebagai penyemangat dalam pembelajaran.³

² M. Bakir, S.Ag, Guru Akidah Akhlak MTs Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (10 Oktober 2023/08:15)

³ M. Bakir, S.Ag., Guru Akidah Akhlak MTs Miftahul Qulub Polagan, *Hasil Observasi*, (12 oktober 2023/08:00)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : MTs Miftahul Qulub	Kelas/Semester : Akidah Akhlak IX / 1	KD : 3.3 dan 4.3
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak	Alokasi Waktu : 2 x 40 menit	Pertemuan ke : 1
Materi : Akhlak Terpuji Pada Diri Sendiri		

A. TUJUAN

- > Menghayati nilai berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif dalam fenomena kehidupan.
- > Membiasakan perilaku berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif dalam kehidupan sehari-hari
- > Memahami pengertian, contoh dan dampak berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif dalam fenomena kehidupan.
- > Menyajikan contoh perilaku berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif
- > Menyajikan kisah-kisah dari fenomena kehidupan tentang dampak positif dari berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Media	Alat/Bahan	Strategi Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> > <i>Worksheet</i> atau lembar kerja (<i>siwa</i>) > Lembar penilaian 	<ul style="list-style-type: none"> > Penggaris, spidol, papan tulis > Laptop & infocus 	<ul style="list-style-type: none"> > Ice breaking > Humanistik metod

PENDAHULUAN

- Peserta didik memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional (PPK)
- Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yell-ye/ice breaking)
- Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan
- Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran

KEGIATAN INTI


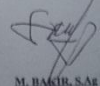
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Pengertian ilmu, Pentingnya ilmu, Perintah mencari ilmu dan Perilaku orang-orang yang mencintai ilmu pengetahuan</i>
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi dan memberikan keluwesan kepada peserta didik. <i>Pengertian ilmu, Pentingnya ilmu, Perintah mencari ilmu dan Perilaku orang-orang yang mencintai ilmu pengetahuan</i>
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok atau semacamnya untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Pengertian ilmu, Pentingnya ilmu, Perintah mencari ilmu dan Perilaku orang-orang yang mencintai ilmu pengetahuan</i>
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Pengertian ilmu, Pentingnya ilmu, Perintah mencari ilmu dan Perilaku orang-orang yang mencintai ilmu pengetahuan</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

PENUTUP

- Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar
- Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat
- Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

C. PENILAIAN

- Sikap : Lembar pengamatan,	- Pengetahuan : LK peserta didik,	- Keterampilan : Kinerja & observasi diskusi
------------------------------	-----------------------------------	--

Mengetahui,
Kepala Sekolah

ALI MAHFUD, M.Pd
1 Juli 2023
Guru Mata Pelajaran

M. HAMIR, S.Ag

Gambar 1 : RPP Akidah Akhlak Kelas IX

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh guru Akidah akhlak, Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah Ali Mahfud M.Pd di MTs Miftahul Qulub dalam penerapannya teori humansitik sebagai berikut :

“Ya, dalam penerapannya, sebagai kepala sekolah dan tugas dari supervisor tentunya mengembangkan lingkungan budaya yang beraas kekeluargaan dan menghargai setiap elemen sekolah,

dimana memahami dan memastikan bahwa sekolah menciptakan lingkungan yang menghargai setiap keunikan-keunikan siswa, *pertama*. *Kedua* sebagai kepala sekolah hendaknya memberikan kebebasan dalam pembelajaran, dimana mendukung pendekatan pembelajaran yang lebih mandiri yakni memberikan pendidik lebih banyak keluwesan dalam pembelajaran serta lebih banyak memberi kebebasan dalam memilih metode dan materi pembelajaran sesuai dengan kondisi kelas. *Ketiga* meningkatkan hubungan antra guru dan siswa dimana sebagai kepala sekolah dapat mendorong guru unruk membangun hubungan baik dengan siswa hubungan yang positif dan saling menghormati sehingga dapat membantu meningkatkan motivasi siswa..”⁴

Dari pernyataan diatas, dijelaskan bahwasanya penerapan teori belajar humanistik sangatlah perlu diterapkan disekolah karena didalamnya mengusung konsep asas kekeluargaan.

Adapun wawancara kepada kepala sekolah mengenai Bagaimana sekolah ini mendukung pengembangan pembelajaran humanisme, seperti pelatihan dan pengembangan berkelanjutan sebagai berikut :

“Dengan memadukan nilai-nilai humanism yang mana melibatkan tentang empati, kepedulian sosisal dan memberikan antusias kepada guru dan menghargai keanekaragaman yang ada di lingkungan sekolah yang paling penting bagaimana guru Memberikan keteladanan, kedisiplinan, pengaturan waktu dan disiplin dalam berpakaian, jadi kesimpulannya pendidik menjadi tuladan yang baik kepada peserta didiknya. Sekolah juga melakukan program pelatihan guru, dimana menyediakan pelatihan khusus bagi pendidik dalam hal penerapan pembelajaran humanisme dalam pembelajaran mereka dalam hal ini mencangkup strategi yang mereka terapkan. Pendukung yang terkhir yaitu mendukung pengembangan karir hal ini juga merupakan program pengembangan berkeelanjutan bagi siswa

⁴ Ali Mahfud, M.Pd. Kepala Sekolah MTs Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, *Wawancara Langsung*,(10 Oktober 2023/07:50)

agar mereka dapat mengejaar minat dan bakat mereka dengan dukungan yang berasal dari guru maupun kepala sekolah.”⁵

Adapun langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah dalam memastikan guru-guru disana melaksanakan pembelajaran humanistik sebagai berikut :

“Sebagai kepala madrasah atau supervisor tentunya sudah tugas bagi saya mengontrol guru dan memaksimalkan apa- apa yang masih dalam tahap kurang sempurna. Baik itu dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan mengecek setiap kelas ketika tidak ada gurunya. Dalam hal ini perlu digaris bawahi penerapan asas kekeluargaan sangat penting dalam penerapannya.”⁶

Menurut beliau bahwasanya dalam lembaga seharusnya dapat saling menghargai dan menjadi tauladan bagi siswa-siswanya sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran dapat tercapai sesuai tujuan kurikulum yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. dan akan asa hasilnya ketika masih tidak terpenuhi dengan cara asas kekeluargaan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan beberapa temuan dalam penrapan teori belajar humansitik dalam meningkatkan motivasi siswa ialah sebagai berikut. Pertama Pengembangan budaya kekeluargaan dimana menciptakan atmosfer dan lingkungan yang berasas kekeluargaan. Kedua Peningkatan hubungan antara guru dan siswa. Diamana kepala sekolah menyadari pentingnya hubungan antara warga sekolah dimana

⁵ Ali Mahfud, M.Pd. Kepala Sekolah MTs Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, *Wawancara Langsung*,(10 Oktober 2023/07:50)

⁶ Ali Mahfud, M.Pd. Kepala Sekolah MTs Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, *Wawancara Langsung*,(10 Oktober 2023/07:50)

juga akan terciptanya motivasi kepada siswa tersebut. selanjutnya Memberikan kebebasan dalam pembelajaran, dimana kepala sekolah memungkinkan guru dalam memilih metode yang mereka inginkan, Pengintegrasian nilai humanistik, dimana kepala sekolah berkomitmen mengintegrasikan empati dan kepedulian sosial, kedalam kebijakan dan budaya sekolah. Tidak lupa Pengawasan dan pengontrolan, juga kepala sekolah melakukan pengawasan kegiatan pembelajaran, mengontrol guru dan mengoptimalkan aspek-aspek yang masih perlu diperbaiki.⁷



Gambar 2 : kegiatan MGMP

⁷ Ali Mahfud, M.Pd. Kepala Sekolah MTs Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, *Hasil Observasi*, (12 Oktober 2023/ 08:40)

Selaras dengan wawancara kepada siswa mengenai penerapan teori pembelajaran humanistik disekolah oleh siswa yang bernama Faizul Faril kelas IX MTs Miftahul Qulub Polagan sebagai berikut:

“Dalam penerapan pembelajaran humanistik Yang paling saya rasakan ialah kesenangan sehingga saya merasa senang dan bahagia sehingga kami jadi termotivasi dari guru tersebut. hubungan yang baik juga terjalin dengan guru yang kami rasa menyenangkan dalam pembelajaran. Dan antusias kami juga tumbuh bahkan kami merasa bersemangat untuk hadir karena pembelajaran yang menyenangkan. Kami merasa diterima, dihargai, dan didengarkan oleh guru. bagi kami ini ialah bagian dari terciptanya lingkungan yang positif di mana kami merasa aman untuk belajar dan berkontribusi. sehingga kami menjadi termotivasi dan lebih giat lagi dalam belajar.”⁸

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati dalam penerapan teori humanistik dalam pembelajaran Akidah Akhlak ialah sebagai berikut: perasaan Siswa merasa bahagia, dan termotivasi dalam penerapan metode pembelajaran humanistik. Pun Juga Hubungan yang baik juga terjalin antara siswa dan guru. Antusias mereka meningkat bahkan merasa semangat hadir dikelas karena pembelajaran yang menyenangkan. Yang tidak kalah penting ialah Siswa merasa termotivasi dan lebih giat dalam belajar.⁹

⁸ Faizul Faril. Siswa kls IX MTs Miftahul Qulub Polagan, *Wawancara langsung*, (10 Oktober 2023/09:00)

⁹ Faizul Faril. Siswa kls IX MTs Miftahul Qulub Polagan, *Hasil Observasi*, (12 Oktober 2023/09:05)

NOMOR		NAMA SISWA	JUS	TANGGAL KEHADIRAN																												REKAS SMT	K A GANJIL JULIANT					
URUT	NO			BULAN : SEPTEMBER / 2023																																		
1	2			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	S	A	T		
1	5874	Abdurrahman Wahid Al-Awwa	L																																			
2	5835	Achmad Zaidani Khoirif	L																																			
3	5836	Adhwa Ramdani Putra	L																																			
4	5817	Adhwa Surya Nugraha	L																																			
5	5838	Ahmad Widiyandah	L																																			
6	5843	Ainun Nufus	L																																			
7	5819	Alhaf Alfazaki	L																																			
8	5867	Bran Ruedi	L																																			
9	5868	Fahmi Surti Habern	L																																			
10	5822	Fani Nurmaendri	L																																			
11	5846	Hafid Anshori	L																																			
12	5872	Hya Fathini Afif	L																																			
13	5826	Moh Hasso Ubaidillah	L																																			
14	5855	Moh. Anshary	L																																			
15	5827	Moh. Fatri Dli Fauzal	L																																			
16	5857	Moh. Naikal Fatri Ali	L																																			
17	5829	Moh. Khoiril Fikri	L																																			
18	5860	Moh. Husam Maulana Robi	L																																			
19	5833	Muhammad Marwel Abdi Akbar	L																																			
20	5834	Muhammad Nufel Assyahid	L																																			
21	5835	Muhammad Taufikurochman	L																																			
22	5836	Nurrahman Arifillah	L																																			
23	5837	Hobara Masfuri	L																																			
24	5861	Tsappi Moh Ishag	L																																			
25	5868	Kulan Nouvan Al Fathani H	L																																			

Gambar 3 : Absensi Siswa Kelas IX

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs Miftahul Qulub polagan Galis Pamekasan, yang menemukan bahwasanya dalam penerapan teori pembelajaran humanistik. Hal ini sudah diterapkan oleh sebagian guru dan benar saja hasilnya dapat menjadikan siswa termotivasi dan dalam penerapannya sendiri dimana guru terlebih dahulu memulai pembelajaran dengan do'a dan mengabsen kepada siswa selanjutnya memberikan pretest kepada siswa dengan cara yang seru dan membangkitkan semangat siswa atau motivasi siswa yaitu dengan spidol yang berjalan dengan cara esafet dan siapa yang terakhir memegangnya dia yang berhak menjawab pertanyaan tersebut.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa temuan-temuan yang terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran teori belajar humanistik dalam meningkatkan motivasi siswa. Ada beberapa langkah-langkah dalam penerapan teori belajar Humanistik ialah sebagai berikut:

1. Tetapkan tujuan pembelajaran.
2. Mengatur materi pembelajaran.

3. Menentukan kompetensi awal seorang pembelajar atau pelajar.
4. Identifikasi topik pendidikan yang berpotensi melibatkan siswa dalam pembelajaran aktif.
5. Desain fasilitas pembelajaran termasuk lingkungan dan media pembelajaran.
6. Mengajari siswa untuk menerapkan konsep baru pada situasi dunia nyata.
7. Membantu siswa memahami hakikat dan makna pengalaman belajar.
8. Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.

Dengan langkah-langkah ini, pembelajaran humanistik di MTs Miftahul Qulub Polagan telah memberikan pengalaman yang positif kepada siswa, meningkatkan motivasi belajar mereka, dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan pribadi dan moral siswa.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Teori Belajar Humanistik dalam Meningkatkan Motivasi Siswa di Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

Dalam penerapan teori pembelajaran humanistik ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya tersebut. Karena didalam kegiatan pembelajaran tidak akan lepas dari hal tersebut. Dengan adanya penerapan tersebut siswa yang awalnya kurang termotivasi jadi semakin senang dan terdorong keinginannya dalam mengikuti pembelajaran secara efisien tanpa harus dipaksa maupun diingatkan. Paparan diatas diperkuat dengan adanya wawancara dengan bapak Ali Mahfud, M, Pd. Yang menyatakan bahwa :

“Faktor pendukung Faktor pendukung dalam penerapan Teori Belajar Humanistik melalui program kepengurusan disini yaitu program *Pertama*, kemauan siswa, bagaimana siswa dalam bertanggung jawab mengikuti program-program yang dilakukan oleh guru. Misalnya, dalam program kegiatan pembelajaran yang mana siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan efisien, disiplin dan istiqamah dalam menepati waktu sekolah sepeerti tepat waktu ketika waktu masuk sekolah. Tanpa adanya kemauan dari siswa maka hal tersebut tidak akan terlaksana *Kedua*, dukungan dari kepala sekolah tentunya dan didukung oleh program guru yang sangat disukai oleh siswa sehingga menjadi tauladan baginya, nah disini kepala sekolah sangat mendukung dalam membentuk pembelajaran humanistik yakni dengan diadakannya beberapa program keguruan serta beliau juga memberikan izin kepada guru untuk mengundang pemateri dari luar seperti halnya IPNU IPNNU. *Ketiga*, sarana dan prasarana, disini ditandai dengan adanya sarana dan prasarana yang disediakan sebagai tempat diadakannya beberapa program kegiatan akan tetapi belum terpenuhi segalanya. Faktor penghambat yaitu adanya ketidakompakan antara keguruan yang satu dengan yang lainnya,

melalaikan masing-masing tugas, kurang komunikasi dengan kepala sekolah mengenai masalah yang ada sehingga masalah tersebut akan mentok di guru dan akan menjadi penghambat berjalannya suatu program yang ada”.¹⁰

Adapun wawancara dengan kepala sekolah mengenai bagaimana sekolah menangani situasi dan tantangan yang dapat mengganggu sikap humanisme kepada siswa ialah sebagai berikut :

“Diadakannya musyawarah terlebih dahulu. SOP (standar operasional prosedur). Sosialisas. MPS (managemen berbasis madrasah). Serta komunikasi yang terbuka dan transparan dengan semua pihak terkait, termasuk guru, siswa, orang tua dan staf yang ada didalamnya. Dalam penerapannya Bagaimana ketika ada pelanggaran didalam kelas maka itu tugas dari guru ketika di kelas dan ke BK ketika pelanggaran agak berat, dan untuk sejauh ini belum ada siswa yang belum dikeluarkan dari sekolah. Yang terkhir mengembangkan kode etik dimana dapat mendorong sikap humanisme, toleransi, dan empati serta memberikan hukuman bagi pelanggaran terhadap peraturan tersebut”.¹¹

Adapun langkah yang diambil Kepala Sekolah ketika ada siswa yang tidak patuh terhadap peraturan sekolah sebagai berikut:

“Pendekatan yang dilakukan bervariasi tergantung pada tingkat pelanggaran dan kebijakan yang diterapkan sekolah. *Pertama* komunikasi dengan siswa, berbicara dengan siswa mengenai perilaku Yang mereka lakukan, memberikan kesempatan bagi mereka untuk menyampaikan apa masalah mereka. *Kedua* bimbingan dan konseling untuk membantu mereka memahami konsekuensi perilaku mereka dan mengembangkan keterampilan sosial yang lebih baik lagi. *Ketiga* keterlibatan orang tua dimana

¹⁰ Ali Mahfud, M,Pd, Kepala Sekolah MTs Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, *Wawancara Langsung* (10 Oktober 2023).

¹¹ Ali Mahfud, M,Pd, Kepala Sekolah MTs Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, *Wawancara Langsung* (10 Oktober 2023).

untuk menjelaskan pelanggaran yang putranya lakukan dan membahas secara bersama untuk mengatasi perilaku tersebut”.¹²

Berdasarkan hasil observasi ialah : Adanya sarana dan prasarana yang mendukung program kegiatan, meskipun dalam lingkup ini masih belum semuanya terpenuhi, Dukungan dari kepala sekolah dalam membentuk pembelajaran humanistik. Penghambatnya ialah Tidak adanya kekompakan antar guru dan melalaikan tugasnya. Kurangnya komunikasi dengan kepala sekolah mengenai masalah yang ada. Langkah yang diambil kepala sekolah ialah cukup efektif mengadakan musyawarah, menerapkan SOP (standar operasional prosedur), MBS (manajemen berbasis madrasah) dan komunikasi terbuka dan transparan setiap elemen.¹³

Dari hasil wawancara tersebut diperkuat dengan wawancara yang dilakukan dengan Guru Akidah Akhlak yaitu M. Bakir, S, Ag. yang menyatakan bahwa :

“Faktor pendukung yang sangat membantu dalam terbentuknya nilai humanistik siswa yaitu motivasi tinggi yang harus dimiliki siswa, dukungan guru, dan sarana prasarana. Tiga hal tersebut sangat berkaitan serta memberikan pengaruh terhadap terbentuknya nilai humanistik. Faktor Penghambat yaitu kurangnya interaksi antara guru dengan siswa serta guru dengan kepala sekolah.”¹⁴

¹² Ali Mahfud, M,Pd, Kepala Sekolah MTs Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, *Wawancara Langsung* (10 Oktober 2023).

¹³ Ali Mahfud, M,Pd, kepala sekolah MTs Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, *Hasil Observasi*(12 Oktober 2023).

¹⁴ M. Bakir, S,Ag. Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX MTs Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan. *wawancara langsung*, (10 september 2023)

Dilanjutkan wawancara kepada guru Mapel sebagaimana pendidik memaksimalkan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ialah sebagai berikut :

“Dengan Merancang Ruang Belajar yang Efektif, Pendidik dapat merancang tata letak kelas yang mendukung interaksi siswa dan pemahaman materi. Penempatan meja, perabot, dan sarana pembelajaran lainnya harus mempromosikan kerjasama, keterlibatan siswa, dan fokus pada pembelajaran. Gunakan Sumber Daya Luar Ruangan, diluar ruang kelas, pendidik dapat memanfaatkan fasilitas ekstrakurikuler, perpustakaan, laboratorium, atau lingkungan sekitar untuk meningkatkan pembelajaran. Ini dapat memperkaya pengalaman siswa dan membantu mereka memahami konteks dunia nyata. Melibatkan Siswa dengan melibatkan siswa dalam pemilihan dan peningkatan sarana dan prasarana. Mereka dapat memberikan wawasan berharga tentang bagaimana lingkungan belajar dapat ditingkatkan”¹⁵.

Adapun solusi yang dilakukan guru ketika muridnya mengaami kejenuhan didalam kelas ialah sebagai berikut :

“Variasi Metode Pengajaran, dimana sebagai Guru mencoba berbagai metode pengajaran yang berbeda, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, permainan, atau demonstrasi praktis. Variasi dalam metode pembelajaran dapat membantu menjaga minat siswa. Pertanyaan Terbuka dimana Mengajukan pertanyaan terbuka yang dapat merangsang pemikiran kritis dan diskusi dapat membangkitkan minat siswa. Ini dapat membantu mengatasi kejenuhan yang terjadi didalam kelas. dengan menggunakan Teknologi atau Media Interaktif yang mana Memanfaatkan teknologi atau media interaktif dalam pengajaran dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran. Animasi, video

¹⁵ M. Bakir, S,Ag. Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX MTs Miftahul Qulub Polagan Galis Pemekasan. *Wawancara Langsung*, (10 september 2023)

edukasi, atau platform pembelajaran dapat membuat pembelajaran lebih menarik”.¹⁶

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti melakukan observasi dan menemukan beberapa kesimpulan ialah sebagai berikut : Motivasi tinggi siswa diperlukan dikarenakan proses pembelajaran yang efektif salah satunya keinginan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sarana dan prasarana yang memungkinkan interaksi dan pengalaman pembelajaran yang positif. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa maupun guru dengan kepala sekolah. Adapun Langkah yang diambil oleh guru mapel cukuplah relatif seperti merancang ruagn belajar yang efektif, menggunakan fasilita sekolah, melibatkan siswa dalam pembelajaran sesuai dengan kondisi kelasnya.¹⁷

Diperkuat lagi oleh wawancara kepada siswa yang bernama Faizul Faril kelas IX MTs Miftahul Qulub Polagan yang memaparkan sebagai berikut :

“Faktor pendukung Hubungan yang Positif dengan Siswa, Guru perlu mendengarkan, mendukung, dan menghargai siswa sebagai individu. Mendorong keterlibatan siswa adalah penting. Guru harus menciptakan lingkungan di mana siswa merasa dihargai dan diberikan otonomi dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran yang sesuai. adapun Faktor Penghambatnya ialah Tekanan Sosial, Pengaruh Lingkungan Luar Sekolah. ontoh Faktor-faktor di luar sekolah, seperti dukungan keluarga atau

¹⁶ M. Bakir, S,Ag. Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX MTs Miftahul Qulub Polagan Galis Pemekasan. *wawancara langsung*, (10 september 2023)

¹⁷ M. Bakir, S,Ag. Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX MTs Miftahul Qulub Polagan Galis Pemekasan. *Hasil observasi*, (12 september 2023)

pengalaman stres, juga dapat mempengaruhi bagaimana siswa merasakan pembelajaran humanistik”.¹⁸

Dilanjutkan wawancara kepada siswa, bagaimana sikap saudara ketika melihat teman kelas saudara melakukan pelanggaran disekolah sebagai berikut :

“Ketika teman saya melakukan pelanggaran, sikap saya sebagai teman yang baik turut berempati berusaha untuk menenangkannya dan membantu teman saya belajar dari kesalahan. Saling peduli antar sesama”.¹⁹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati ialah sebagai berikut ; Siswa merasa dilibatkan dalam proses belajar mengajar karena tidak ada kesenjangan maupun perbedaan diantara mereka. Dengan metode yang baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa maka pembelajaran akan efisien. Pun juga Hubungan siswa dengan guru baik, maka siswa tidak canggung maupun tertekan ketika proses pembelajaran. Sikap peduli dan empati kepada teman kelasnya yang melakukan pelanggaran.²⁰

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan yang menemukan bahwa ada faktor pendukung dan penghambat dalam

¹⁸ Faizul Faril. Siswa kelas IX MTs Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, *Wawancara Langsung* (10 Oktober 2023)

¹⁹ Faizul Faril. Siswa kelas IX MTs Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, *Wawancara Langsung* (10 Oktober 2023)

²⁰ Faizul Faril. Siswa kelas IX MTs Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, *Hasil Observasi*(12 Oktober 2023)

penerapan teori belajar humanistik dimana ada sebagian guru yang senang ketika menerapkan teori belajar tersebut serta dukungan dari kepala sekolah dan sarana prasarana. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa. Motivasi siswa, dukungan guru, dan fasilitas juga berperan penting dalam membentuk nilai humanistik siswa.

Adapun temuan-temuan yang peneliti simpulkan ialah sebagai berikut :

1. Faktor pendukung

- a. Sarana dan prasarana sekolah yang mendukung setiap kegiatan.
- b. Dukungan dari kepala sekolah dalam membentuk pembelajaran humanistik.
- c. Adanya motivasi intrinsik dari siswa maupun dari guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak

2. Faktor penghambat

- a. Kurangnya komunikasi dengan kepala sekolah mengenai masalah yang ada.
- b. Kurangnya kekompakan antar elemen sekolah
- c. Melalaikan tugas tugas yang diembannya.

B. PEMBAHASAN

1. Penerapan teori humanistik dalam meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

Penerapan tidak terlepas dalam kehidupan pendidikan, dimana pada zaman sekarang semakin mengglobal sehingga banyak suatu persaingan antar instansi. Maka sekolah harus melakukan suatu perubahan sehingga dapat mengikuti perkembangan zaman. Dengan menggunakan penerapan teori pembelajaran humanistik maka secara otomatis lembaga pendidikan semakin berkembang dan tentunya dapat bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya. Penerapan teori humanistik dalam pembelajaran bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dan membantu mereka untuk mengembangkan potensi pribadi yang lebih besar. Penerapan memiliki posisi yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran pendidikan tanpa perencanaan penerapan didalamnya maka strategi didalamnya kurang berwarna dan membuat siswa merasa bosan, oleh karena itu dengan mendengarkan dan menanggapi kebutuhan individu, dan penting untuk digaris bawahi bahwasanya pendekatan ini dapat meningkatkan kinerja akademik dan

kesejahteraan siswa. Dalam pendekatan ini memungkinkan untuk tercapainya kesejahteraan umum dan pencapaian tujuan kurikulum.

Diperlukan pendekatan yang berbeda agar pembelajaran PAI dapat lebih bermakna. Pendekatan ini dinamakan humanisme. Dalam pendekatan humanistik, guru tidak sekedar melakukan transfer ilmu atau transfer nilai, namun juga menuntut guru kasih mempersiapkan peserta didiknya menjadi individu yang bertakwa, dalam arti tanggung jawab, religius, dan kepekaan terhadap lingkungan.

Dengan pendekatan humanisme diharapkan siswa dapat memahami potensi diri, mengembangkannya secara positif dan meminimalisir potensi negatif. Menunjukkan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap orang lain, memiliki kemampuan untuk saling menghormati dan mengedepankan nilai-nilai kemajemukan.²¹

Menurut buku *Humanisasi Pendidikan Pesantren* tulisan Dr. Musthafa, M. Ag. Pendidikan humanistik islam adalah pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai humanisme islam, khususnya liberasi, humanisasi dan transisi. Emansipasi bertujuan untuk membebaskan manusia dari belenggu orang lain agar berkembang dengan baik dan maksimal. Humanisme islam yang komprehensif dengan sandaran vertikal kepada

²¹ Aulia Diana Devi. "Implementasi Teori Belajar Humanisme dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam," *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan* Vol 8 No 1 Tahun 2021 : 73, <http://DOI:10.32505/tarbawi.v13i1.2805>.

Allah akan mampu membangkitkan semangat dan berhasil meraih cita-cita guna melindungi nilai hidup, harkat dan martabat manusia sebagai kemenangannya²²

Dengan demikian apa yang dijelaskan oleh Dr. Musthafa, M. Ag. didalam bukunya sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan bahwa di MTs Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, terdapat beberapa hal yang dilakukan kepala sekolah supaya guru-guru menerapkan Asas kekeluargaan yang mencerminkan humanisme itu sendiri. Adapun didalam humanisme dimana mengedepankan akhlak dan kebaikan kepada sesame (*rahmatan lil alamin*).

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Teori Belajar Humanistik dalam Meningkatkan Motivasi Siswa di MTs Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan?

Faktor pendukung adalah hal yang terpenting dalam penerapan nilai Humanistik. Mengapa demikian? Karena nilai Humanistik tidak akan teraplikasi dengan baik tanpa adanya dukungan. Ada beberapa faktor pendukung dalam pembentukan nilai Humanistik yaitu kemauan siswa, yang mana dalam hal ini sangat berperan penting dalam terbentuknya nilai Humanistik karena percuma ada program dari guru

²² Musthafa, *Humanisasi Pendidikan Pesantren*. (Depok: Rajawali Pers, 2020).41.

yang bagus tetapi tidak ada kemauan dari siswa maka akan sedikit kemungkinan nilai Humanistik akan terbentuk.

Teori humanisme juga didasarkan pada beberapa prinsip, antara lain: (1) mengembangkan tujuan pembelajaran yang jelas, mengupayakan partisipasi aktif siswa melalui kontrak belajar yang jelas, jujur dan positif, (2) mendorong siswa mengembangkan kemampuan belajarnya. inisiatif sendiri, (3) mendorong siswa peka berpikir kritis, memaknai proses pembelajaran secara mandiri, (4) siswa didorong bebas mengemukakan pendapat, menentukan pilihan sendiri, melakukan apa yang diinginkan dan menerima risiko dari perilaku yang ditunjukkan, (5) guru menerima siswa apa adanya, berusaha memahami pemikiran siswa sepanjang perjalanannya, jangan menilai mereka standar yang mendorong mereka untuk bertanggung jawab atas segala risiko yang ada dalam tindakan atau proses pembelajarannya, (6) memberikan kesempatan kepada siswa untuk maju dengan kecepatannya sendiri, (7) Penilaian diberikan secara individual berdasarkan kinerja siswa.²³ Dari prinsip diatas, dimana MTs Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan sudah sebagian menerapkan dan menjadikannya sebagai faktor pendukung maupun faktor penghambat maka dari itu pentingnya motivasi dari diri siswa maupun dorongan dari

²³ Aulia Diana Devi. "Implementasi Teori Belajar Humanisme dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam," *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan* Vol 8 No 1 Tahun 2021 : 75, <http://DOI:10.32505/tarbawi.v13i1.2805>.

guru. Oleh karena itu faktor pendukung dalam pembelajaran berbasis humanistik sebagai berikut :

Ada beberapa faktor pendukung Sistem penerapan teori Humanistik di MTs. Miftahul Qulub Polagan yaitu, *pertama* Sarana dan prasarana sekolah yang mendukung setiap kegiatan. *kedua* Dukungan dari kepala sekolah dalam membentuk pembelajaran humanistik. Nah menurut Gita Irawanda “Kepala sekolah sebagai penggerak, menentukan arah kebijakan sekolah akan menentukan bagaimana mencapai tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya.”²⁴

ketiga Adanya motivasi intrinsik dari siswa maupun dari guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak karenanya dapat merangsang guru lainnya untuk mengikuti program yang sudah ditentukan oleh supervisor, seperti memberikan motivasi serta membantu ketika guru sedang butuh bantuan kesulitan, pun juga siswa mengalami peningkatan motivasi sehingga mereka bersemangat dalam mengikuti mata pelajaran. menurut Aulia Diana Devi, siswa di dorong untuk bebas mengemukakan pendapat,

²⁴ Gita Irawanda. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru di Sma Negeri 2 Makassar" *Edustudent: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pengembangan Pembelajaran* Vol 1 No 1 (Oktober, 2021): 19, <https://doi.org/10.26858/edustudent.v1i1.24836>

memilih pilihannya sendiri, melakukan apa yang diinginkan dan menanggung resiko dari perilaku yang ditunjukkan.²⁵

Sebaliknya faktor penghambat yaitu, *pertama* Kurangnya komunikasi dengan kepala sekolah mengenai masalah yang ada. *Kedua* Kurangnya kekompakan antar elemen sekolah. *Ketiga* Melalaikan tugas tugas yang diembannya. Maka dari itu lebih menjadi tugas tambahan dalam menjalin hubungan yang baik dari semua elemen sekolah.

²⁵ Aulia Diana Devi. "Implementasi Teori Belajar Humanisme dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam," *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan* Vol 8 No 1 Tahun 2021 : 75, <http://DOI:10.32505/tarbawi.v13i1.2805>.